

**STRATEGI PEMBERDAYAAN KELOMPOK DISABILITAS  
DI KABUPATEN PURWOREJO  
(Studi Kasus Kelompok Disabilitas Restu Abadi Kecamatan Purworejo  
Kabupaten Purworejo)**

**Yanuar Ilfahturrahman, Didik Widiyantono, Dyah Panuntun Utami,**  
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
*e-mail: [ilfahturrahman@gmail.com](mailto:ilfahturrahman@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk 1) mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dihadapi kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo, 2) mengetahui faktor internal dan eksternal apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo, 3) mengetahui strategi apa yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Metode pengambilan sampling yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. Penentuan sampel menggunakan teknik *Sampling Sensus*. Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis SWOT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi prioritas yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan kelompok disabilitas di kabupaten Purworejo, yaitu : (1) mengajukan pelatihan wirausaha kepada pemerintah serta melaksanakan pengembangan usaha, (2) meminta bantuan kepada pemerintah dalam memajukan usaha kelompok, (3) Melakukan wirausaha dibidang olahan pangan bersama anggota dalam meningkatkan pendapatan.

**Kata Kunci : Internal, Eksternal, Penyandang Disabilitas, Strategi Pemberdayaan.**

## PENDAHULUAN

Penyandang disabilitas merupakan salah satu dari permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Bertitik tolak dari batasan tersebut maka penyandang cacat disebut masalah sosial karena sebagai sesuatu kondisi yang mengarah kepada reaksi yang melanggar nilai-nilai, norma-norma dirasakan banyak orang dan mengakibatkan masalah emosional dan masalah ekonomi. Cacat yang mereka alami mengakibatkan adanya ketidaksamaan sosial, diskriminasi, permasalahan keluarga, pendistribusian yang salah tentang sumber-sumber yang terbatas dan kemiskinan.

Penyandang disabilitas fisik dalam menghadapi keterbatasan fisik dan stigma masyarakat, namun ada yang membuktikan bahwa keterbatasan fisik bukanlah menjadi hambatan bagi mereka untuk beraktifitas. Kondisi tersebut justru menjadi motivasi untuk dapat maju, berkembang seperti orang-orang normal lainnya, termasuk dalam hal bekerja, bahkan mampu memberdayakan orang lain dengan cara berwirausaha. Penyandang disabilitas bukan berarti tidak mampu bekerja, namun penyandang disabilitas memiliki kemampuan dan bakat yang tidak sesuai dalam dunia kerja apabila ditempatkan pada perusahaan. Untuk mengurangi pengangguran tersebut, para penyandang disabilitas didukung dengan adanya berbagai pelatihan melatih keterampilan untuk berwirausaha. Para penyandang disabilitas melalui wirausaha dapat menyesuaikan keterampilan dan keahlian mereka sesuai dengan kreativitas yang dimiliki.

Berbagai persoalan terkait pelatihan yang pernah dilakukan oleh kelompok penyandang disabilitas di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo, seperti pelatihan budidaya tanaman, pembibitan, berternak, dan lain sebagainya yang bisa menjadi modal untuk berwirausaha, masih banyak penyandang disabilitas yang sulit untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan atau keahlian yang dimiliki.

Usaha untuk mengatasi faktor-faktor penghambat maka dibutuhkan strategi pemberdayaan untuk kelompok disabilitas dengan menyesuaikan karakteristik dan permasalahan yang ada.

## METODELOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengambilan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (*purposive sampling*), dengan pertimbangan untuk memberdayakan kelompok disabilitas yang ada di kecamatan Purworejo. Penentuan informan kunci dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yang merupakan ketua kelompok dan anggota sebuah kelompok disabilitas yang ada di kecamatan Purworejo. Teknik pengumpulan data yaitu observasi langsung, wawancara, pencatatan dan dokumentasi.

### B. Metode Analisis Data

#### 1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

##### a) Matriks Evaluasi Faktor Internal (Matriks IFE)

Menurut David (2011:229), matriks IFE meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area-area fungsional bisnis dan juga menjadi landasan untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi hubungan di antara area tersebut. Matriks IFE dapat dikembangkan dalam lima langkah :

- 1) Buat daftar faktor-faktor internal utama seperti yang disebutkan dalam proses audit internal. Masukkan 10 sampai 20 faktor internal, termasuk kekuatan maupun kelemahan. Tuliskan kekuatan dahulu kemudian kelemahan. Usahakan sespesifik mungkin, gunakan persentase, rasio, dan angka perbandingan. Beri bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada suatu faktor menunjukkan signifikansi relatif dari faktor itu bagi keberhasilan industri perusahaan. Terlepas dari apakah faktor utama itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap memiliki pengaruh terbesar terhadap kinerja organisasi harus diberi bobot tertinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- 2) Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor ini sangat lemah (peringkat = 1), lemah (peringkat = 2),

kuat (peringkat = 3), atau sangat kuat (peringkat = 4). Perhatikan bahwa kekuatan harus mendapat peringkat 3 atau 4 dan kelemahan harus mendapat peringkat 1 atau 2. Oleh karena itu, peringkat berbasis perusahaan, sementara bobot di langkah 2 berbasis industri.

- 3) Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkat untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing variabel.
- 4) Jumlahkan skor bobot masing-masing variabel untuk memperoleh skor bobot total organisasi.
- 5) Jumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel untuk menentukan skor bobot total untuk organisasi.

Dari berapa banyak faktor yang dimasukkan dalam matriks IFE, skor bobot total berkisar antara 1,0 sebagai titik rendah dan 4,0 sebagai titik tertinggi, dengan rata-rata 2,5. Skor bobot total di bawah 2,5 mencirikan organisasi yang lemah secara internal, sedangkan skor di atas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Sebuah faktor internal utama merupakan kekuatan sekaligus kelemahan organisasi, faktor itu harus dimasukkan dua kali dalam matriks IFE, dan bobot serta peringkat harus diberikan pada masing-masing. Lakukan hal ini sekuantitatif mungkin.

Tabel 1. Matriks IFE

Faktor-Faktor Internal Utama	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Kelemahan			
Total			

Sumber : David (2011:229).

**b) Matriks Evaluasi Faktor Eksternal (Matriks EFE)**

Menurut David (2011:158), matriks EFE memungkinkan penyusunan strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan kompetitif. Matriks EFE dapat dikembangkan dalam lima langkah :

- 1) Buat daftar faktor-faktor eksternal utama sebagaimana yang disebutkan dalam proses audit eksternal. Cari antara 10 dan 20 faktor, termasuk peluang dan ancaman yang mempengaruhi perusahaan dan industrinya. Daftar peluang terlebih dahulu kemudian ancamannya. Usahakan seakurat mungkin, gunakan persentase, rasio, dan angka perbandingan kalau mungkin.
- 2) Beri bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot menunjukkan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Peluang sering mendapat bobot lebih tinggi daripada ancaman, tetapi ancaman dapat juga menerima bobot tinggi jika mereka sangat parah dan mengancam. Bobot yang wajar dapat ditentukan dengan membandingkan pesaing yang sukses dengan yang gagal atau dengan malalui diskusi untuk mencapai konsensus kelompok. Jumlah seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,0.
- 3) Berikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor eksternal utama untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana 4 = responsnya sangat bagus, 3 = responsnya di atas rata-rata, 2 = responsnya rata-rata, 1 = responsnya dibawah rata-rata. Peringkat didasarkan pada efektivitas strategi perusahaan. Peringkat didasarkan pada keefektifan strategi perusahaan. Oleh karena itu, peringkat tersebut berbeda antarperusahaan, sementara bobot dalam langkah 2 didasarkan pada industri.
- 4) Kalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan skor bobot.

- 5) Jumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel untuk menentukan skor bobot total untuk organisasi.

Terlepas dari jumlah peluang dan ancaman utama yang dimasukkan dalam matriks EFE, skor bobot total tertinggi untuk suatu organisasi adalah 4,0 dan yang terendah adalah 1,0. Rata-rata nilai yang dibobot adalah 2,5. Skor bobot total sebesar 4,0 menunjukkan bahwa suatu organisasi merespon peluang dan ancaman yang ada di industrinya dengan sangat baik. Dengan kata lain, strategi perusahaan secara efektif mampu menarik keuntungan dari peluang yang ada dan meminimalkan pengaruh negatif potensial dari ancaman eksternal. Skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa strategi perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada atau menghindari ancaman yang muncul. Berikut adalah contoh tabel matriks EFE menurut David (2011:160).

Tabel 2. Matriks EFE

Faktor-Faktor Eksternal Utama	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Ancaman			
Total			

Sumber : David (2011:160).

**2. Matriks IE**

		Total Skor IFE			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
Total Skor EFE	Kuat	4,0	3,0	2,0	
	Rata-rata	3,0	I Tumbuh Dan Membangun	II Tumbuh Dan Membangun	III Menjaga Dan Mempertahankan
	Lemah	2,0	IV Tumbuh Dan Membangun	V Menjaga Dan Mempertahankan	VI Panen Dan Divestasi
1,0		VII Menjaga Dan Mempertahankan	VIII Panen Dan Divestasi	IX Panen Dan Divestasi	

Gambar 1. Matriks IE (*Internal-Eksternal*)

Sumber : David (2006)

**3. Analisis SWOT**

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan faktor-faktor internal dan eksternal suatu kelompok. Kemudian dari faktor-faktor tersebut akan dirumuskan strategi yang cocok untuk pemberdayaan kelompok disabilitas di kecamatan Purworejo.

Tabel 3. Matriks SWOT

Biarkan Kosong	Kekuatan ( <i>Strength – S</i> ) 1. 2. 3.	Kelemahan ( <i>Weakness-W</i> ) 1. 2. 3.
Peluang ( <i>Opportunity – O</i> ) 1. 2. 3.	Strategi SO Memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang	Strategi WO Gunakan peluang untuk mengatasi kelemahan
Ancaman ( <i>Threats – T</i> ) 1. 2. 3.	Strategi ST Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi WT Minimalkan kelemahan dan hindari ancaman

Sumber : (David, 2011:328).

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Faktor Internal

Hasil analisis perhitungan faktor-faktor internal strategi pemberdayaan kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks IFE

<b>Faktor-Faktor Internal Utama</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Kekuatan</b>			
1. Keinginan untuk maju	0,11	3,8	0,405
2. Keinginan untuk bersosialisasi	0,10	3,5	0,366
3. Ada pertemuan rutin kelompok	0,10	3	0,311
4. Keinginan meningkatkan taraf ekonomi keluarga	0,10	2,2	0,233
5. Budaya gotong royong	0,10	3,6	0,370
<b>Kelemahan</b>			
1. Tingkat pendidikan rendah	0,10	1,7	0,166
2. Keterbatasan akses/mobilitas	0,10	2,6	0,247
3. Kurangnya modal	0,10	2,8	0,270
4. Tidak percaya diri	0,10	2,3	0,222
5. Memiliki tanggungan keluarga	0,09	2	0,183
<b>Total</b>			<b>2,773</b>

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Faktor internal yang menjadi kekuatan utama adalah keinginan untuk maju dengan skor sebesar 0,405, bobot sebesar 0,11 dan rating sebesar 3,8. Faktor internal yang menjadi kelemahan utama pada kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo adalah kurangnya modal dengan skor 0,270, bobot 0,10 dan rating 2,8. Total skor faktor internal kekuatan dan kelemahan adalah 2,773.

**B. Analisis Faktor Eksternal**

Hasil analisis perhitungan faktor-faktor eksternal strategi pemberdayaan kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo, kabupaten Purworejo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Matriks EFE

Faktor-Faktor Eksternal Utama	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang</b>			
1. Mudah masuk dunia industri	0,11	2,5	0,270
2. Dukungan dari pemerintah	0,10	3,5	0,372
3. Ada pendamping yang kompeten	0,10	3,7	0,387
4. Ada kepedulian dari kampus	0,10	2,6	0,272
5. Program pendidikan inklusi	0,10	2,1	0,212
<b>Ancaman</b>			
1. Sulit diterima oleh masyarakat sekitar	0,10	1,4	0,134
2. Kerentanan terhadap penyakit	0,10	2,4	0,233
3. Perkembangan teknologi yang pesat	0,10	3,3	0,321
4. Sulit bekerjasama dengan pengusaha	0,09	3,1	0,290
5. Kebutuhan hidup yang semakin mahal	0,10	2,6	0,249
<b>Total</b>			2,739

Sumber : Analisis Data Primer (2017).

Faktor eksternal yang dapat dijadikan peluang sangat baik oleh kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo adalah ada pendamping yang kompeten dengan skor sebesar 0,387, bobot sebesar 0,10 dan rating sebesar 3,7. Faktor eksternal yang menjadi ancaman terbesar untuk kelompok disabilitas di kecamatan Purworejo adalah perkembangan teknologi yang pesat dengan skor 0,321, bobot sebesar 0,10 dan rating sebesar 3,3. Total skor faktor eksternal peluang dan ancaman adalah 2,739.

**C. Matriks IE**

		Total Skor IFE			
		Kuat	Rata-rata	Lemah	
		4,0	3,0	2,0	1,0
Total Skor EFE	Kuat	I Tumbuh Dan Membangun	II Tumbuh Dan Membangun	III Menjaga Dan Mempertahankan	
	Rata-rata	IV Tumbuh Dan Membangun	V Menjaga Dan Mempertahankan	VI Panen Dan Divestasi	
	Lemah	VII Menjaga Dan Mempertahankan	VIII Panen Dan Divestasi	IX Panen Dan Divestasi	
		3,0	2,739	2,0	1,0

Gambar 2. Matriks IE (*Internal-Eksternal*)  
 Sumber : Analisis Data Primer (2017)

Matriks IE didasari oleh dua dimensi kunci yaitu total skor IFE pada sumbu X dan total skor EFE pada sumbu Y. Total rata-rata skor pada sumbu X dan Y adalah 2,773 dan 2,739. Strategi pemberdayaan kelompok disabilitas Restu Abadi terletak pada sel kelima, yaitu menjaga dan mempertahankan.

**D. Analisis SWOT**

Analisis SWOT dapat dirumuskan alternatif strategi yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan kelompok disabilitas Restu Abadi. Matriks analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Matriks Analisis SWOT

	<p><b>Kekuatan (<i>Strength – S</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan untuk maju</li> <li>2. Keinginan untuk bersosialisasi</li> <li>3. Ada pertemuan rutin kelompok difabel</li> <li>4. Keinginan untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarga</li> <li>5. Budaya gotong royong</li> </ol>	<p><b>Kelemahan (<i>Weakness-W</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat pendidikan rendah</li> <li>2. Keterbatasan akses/mobilitas</li> <li>3. Kurangnya modal</li> <li>4. Tidak percaya diri</li> <li>5. Memiliki tanggungan keluarga</li> </ol>
<p><b>Peluang (<i>Opportunity – O</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mudah masuk dunia industri</li> <li>2. Dukungan dari pemerintah</li> <li>3. Ada pendamping yang kompeten</li> <li>4. Ada kepedulian dari kampus</li> <li>5. Program pendidikan inklusi</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajukan pelatihan wirausaha kepada pemerintah serta melaksanakan pengembangan usaha (S1, S2, S3, S4, S5, O1, O2, O3, O4)</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta bimbingan kepada pendamping terkait pembentukan mental dan kepercayaan diri serta pengembangan ilmu pengetahuan (W1, W4, O3, O4, O5)</li> <li>2. Meminta bantuan kepada pemerintah dalam memajukan usaha kelompok (W2, W3, W5, O1, O2)</li> </ol>
<p><b>Ancaman (<i>Threats – T</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit diterima oleh masyarakat</li> <li>2. Kerentanan terhadap penyakit</li> <li>3. Perkembangan teknologi yang pesat</li> <li>4. Sulit bekerjasama dengan pengusaha</li> <li>5. Kebutuhan hidup yang semakin mahal</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pelatihan wirausaha bersama dengan masyarakat sekitar (S1, S2, S3, S5, T1)</li> <li>2. Menambah olahan produk yang unik dengan menggunakan alat modern (S4, T3, T4, T5)</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengadakan sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan berbagi ilmu (W1, W4, T1)</li> <li>2. Melakukan wirausaha dibidang olahan pangan bersama anggota dalam meningkatkan pendapatan (W2, W3, W5, T3, T4, T5)</li> </ol>

Sumber : Analisis Data Primer (2017)

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Di Kabupaten Purworejo (Studi Kasus Kelompok Disabilitas Restu Abadi Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo) dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor Internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki oleh kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo adalah keinginan untuk maju, keinginan untuk bersosialisasi, ada pertemuan rutin kelompok difabel, keinginan meningkatkan taraf ekonomi keluarga, budaya gotong royong, tingkat pendidikan rendah, keterbatasan akses/mobilitas, kurangnya modal, tidak percaya diri, memiliki tanggungan keluarga.
2. Faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo adalah mudah masuk dunia industri, dukungan dari pemerintah, ada pendamping yang kompeten, ada kepedulian dari kampus, program pendidikan inklusi, sulit diterima oleh masyarakat, kerentanan terhadap penyakit, perkembangan teknologi yang pesat, sulit bekerjasama dengan pengusaha, kebutuhan hidup yang semakin tinggi.
3. Strategi yang diperoleh dari Matriks SWOT ada 7 alternatif strategi yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo yaitu : 1) mengajukan pelatihan wirausaha kepada pemerintah serta melaksanakan pengembangan usaha; 2) meminta bimbingan kepada pendamping terkait pembentukan mental dan kepercayaan diri serta pengembangan ilmu pengetahuan; 3) meminta bantuan kepada pemerintah dalam memajukan usaha kelompok; 4) melaksanakan pelatihan wirausaha bersama dengan masyarakat sekitar; 5) menambah olahan produk yang unik dengan menggunakan alat modern; 6) mengadakan sosialisasi dengan masyarakat sekitar dan berbagi ilmu; 7) melakukan wirausaha dibidang olahan pangan bersama anggota dalam meningkatkan pendapatan.

4. Strategi pemberdayaan yang tepat digunakan untuk kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo adalah mengajukan pelatihan wirausaha kepada pemerintah serta melaksanakan pengembangan usaha, meminta bantuan kepada pemerintah dalam memajukan usaha kelompok, dan melakukan wirausaha dibidang olahan pangan bersama anggota dalam meningkatkan pendapatan.

#### **Saran**

1. Kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo bisa melakukan kerjasama dengan instansi-instansi sekitar seperti kampus.
2. Kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo perlu menambah usaha yang dimiliki agar dapat menambah pendapatan bagi anggota kelompok yang nantinya bisa menjadi modal untuk membuat produk-produk baru.
3. Kelompok disabilitas Restu Abadi di kecamatan Purworejo lebih memanfaatkan peluang yang dimiliki dengan adanya pendamping yang kompeten serta adanya dukungan dari pemerintah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. S.R. & Abdul. 2003. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- David, Fred, R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.